

BAGIAN TIGA

ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN

3.1 Karakteristik Dan Citra Bung Karno Sebagai Landasan Konseptual Perancangan

3.1.1 Karakteristik Bung Karno

Soekarno merupakan salah satu tokoh Nasionalis bangsa Indonesia. Selain itu, beliau juga seorang penganut Islam sosialis yang taat. Sebagai aktifis dari paham sosialis, yaitu paham **Marhaen** yang dipimpinnya, dia memiliki segudang kesibukan yang membuatnya untuk selalu bergerak mengikuti perkembangan politik di Indonesia.

Kegemarannya menulis dimulai sewaktu ia bersekolah di HBS dan tinggal di rumah **R. H.O.S Tjokroaminoto**. Hampir setiap minggu Soekarno memuat artikelnya sendiri di dalam majalah Sarekat Islam, **Oetoesan Hindia**. Dari tulisan-tulisan yang dibuatnya, sebagian besar mengecam keras pada tindakan-tindakan pemerintah Belanda dan berupaya menumbuhkan semangat Nasionalisme di kalangan para cerdik pandai yang membaca artikelnya. Kegemaran inilah yang membuat Soekarno pandai dalam berorasi politik.

Soekarno juga menyukai penokohan dalam wayang. Pada tulisannya di artikel, dia menggunakan nama samaran **Bima**, pahlawan Pandawa yang selalu bersifat terus terang dan tidak mengenal takut, yang juga beliau kagumi sifat-sifatnya.

Disela-sela kesibukannya di dunia politik, beliau masih menyempatkan diri untuk berkarya di bidang seni lukis yang pernah dipelajarinya dari seorang guru besar Arsitektur dan pembangunan kota, **Charles Prosper Wolff Schoemaker**.

Dari pernyataan-pernyataan tentang Bung Karno, dapat dikatakan sosok Sukarno merupakan pribadi yang **dinamis**¹⁹, **aktif**²⁰, **liar**²¹, **berenergi**²² serta **ekspresif**²³. Karakter Soekarno mewakili sosok dasar pola tingkah laku (behavioural pattern) manusia pada umumnya.

=====> (Humanisme)

Dari karakteristik yang dijabarkan diatas dapat diperoleh bentuk-bentukan ruang yang sesuai, yaitu :

Karakter	Bentukan Ruang dan Massa
Dinamis	Bentuk-bentuk tidak stabil melalui lengkungan atau sudut, simetris, penggunaan bahan yang kasar (beton, batu, baja), cahaya yang terang, massa yang menyebar tetapi masih dalam satu pattern (pola).
Aktif	Bentuk yang tegas, tidak beraturan tetapi masih terkontrol, bidang-bidang yang bersudut.
Liar	Bentuk yang tidak beraturan, mengalir, gerak dan irama terlihat pada struktur, sedikit batasan.
Enerjic	Bentukan yang lugas dan beraturan, mengikuti pola tertentu, penonjolan pada struktur.
Ekspresif	Permukaan yang tidak rata, penonjolan (ekspose) pada material secara apa adanya.

¹⁹ Dinamis merupakan sesuatu yang mudah bergerak atau sesuatu yang mudah menyesuaikan dengan keadaan. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1999)

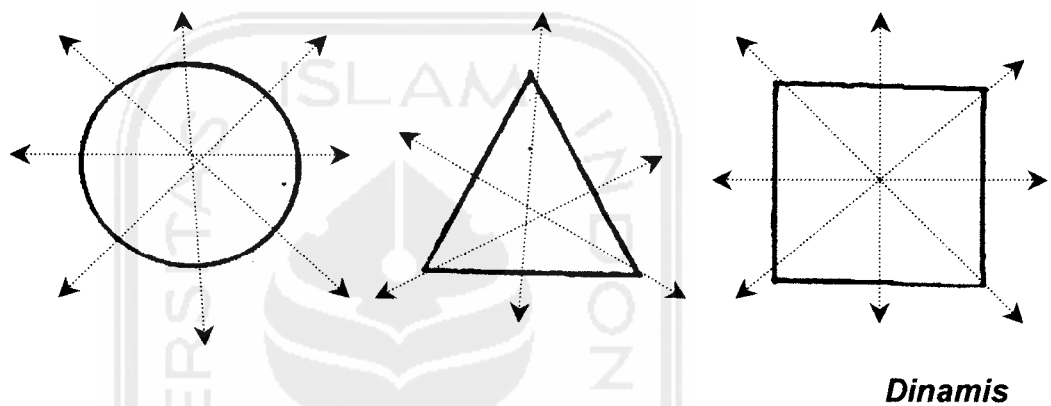
²⁰ Aktif berarti kemampuan seseorang dalam menarik perhatian orang lain. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1999)

²¹ Liar merupakan ekspresi terhadap sesuatu yang diluar aturan atau tidak menurut aturan yang ada. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1999)

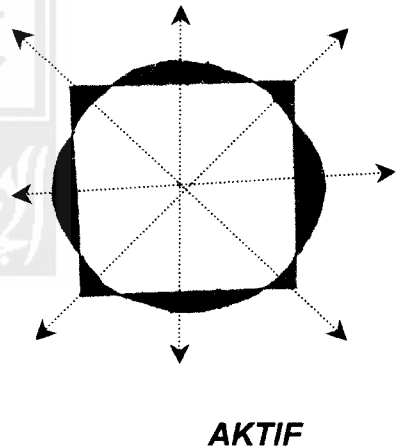
²² Berenergi merupakan kemampuan seseorang untuk berbuat sesuatu dengan ketegasan sikap. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1999)

²³ Ekspresif adalah kesan yang ditimbulkan oleh sebuah obyek. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1999)

Sosok Sukarno sebagai manusia yang **dinamis** terlihat dari bagaimana ia dapat menyesuaikan prinsip-prinsipnya dalam menghadapi tantangan (**political animal**), dan bagaimana ia dapat *melakukan kerjasama dengan pemerintah Jepang dengan alasan bahwa inilah jalan satu-satunya dalam mencapai Indonesia merdeka.*²⁴



Ungkapan bahwa Sukarno seorang yang **aktif** terlihat dari kemampuannya melakukan orasi sehingga dia dijuluki dengan "Singa Podium" dan "sintesa maha dahsyat, yang sangat kontroversial", menimbulkan perhatian dan debat dikalangan ilmuwan serta menjadi suatu daya tarik yang luar biasa terhadap diri Sukarno.



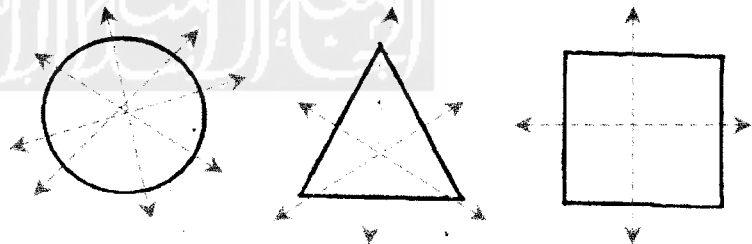
²⁴ Dikutip dari Lambert Giebels, Soekarno Biografi 1901-1950, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2001

Sosok *keliaran* Sukarno terlihat dari kontroversi dirinya terhadap kegemarannya akan wanita, Sukarno mengatakan kepada penulis biografinya, **Cindy Adams** bahwa *"I'm very physical man, I must have a sex everyday"*. Dan pernyataannya *"Menundukkan seorang gadis kulit putih dan membuat ia menginginkan saya akhirnya menentukan bagi harga diri saya"*.²⁵



LIAR

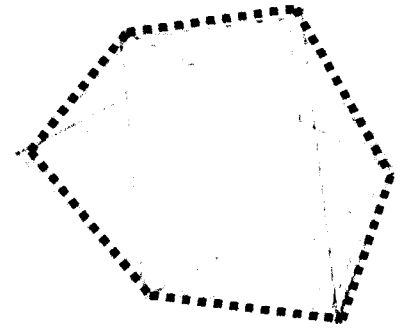
sosok Soekarno yang memiliki keseimbangan (**balance**) antara kehidupan politik, rumah tangga maupun dengan Tuhannya dilambangkan dengan bentuk simetris. Komposisi massa yang simetris, mencerminkan keseimbangan hubungan antara langit dan bumi, antara manusia dan Sang Pencipta.



SIMETRIS (balance)

²⁵ Dikutip dari Lambert Giebels, Soekarno Biografi 1901-1950, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2001

Sosok *ekspresif* merupakan sebuah kelebihan yang dimiliki oleh Sukarno, bagaimana ia mengesankan diri sebagai “Sang Ratu Adil” pembawa pesan Jayabaya yang menyelamatkan penderitaan rakyat, dan sebagai pemimpin paham sosialis yang Islami²⁶.



EKSPRESIF

Kekuatan seorang Sukarno dalam mempertahankan segala pemikirannya, terbukti dari ungkapannya menyangkut ideologi Nasakom bahwa “*kamu bisa membabat habis jasad hingga menjadi cacing, tetapi tidak dengan paham dan ideologi, sama sekali tidak*”. Merupakan sosok yang *berenergi*.²⁷

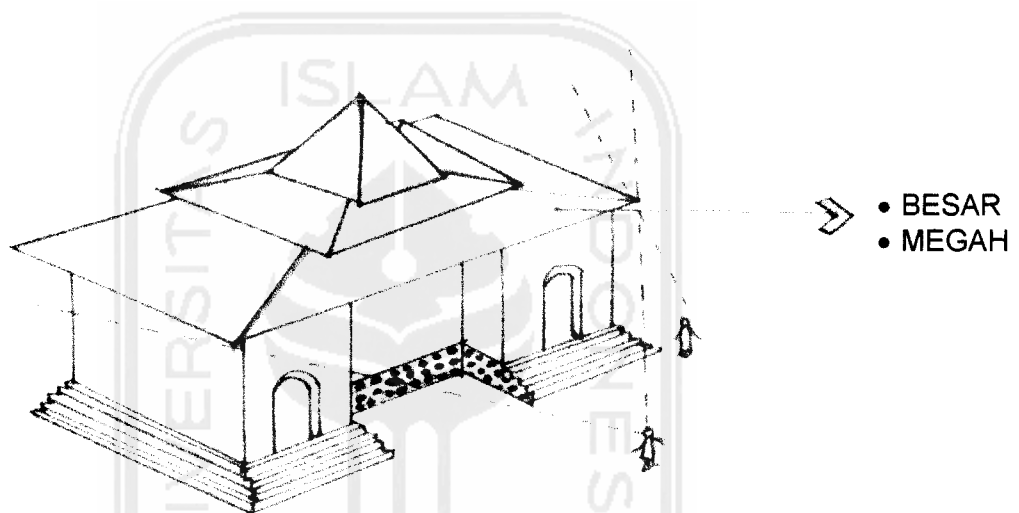
²⁶ ibid

²⁷ Dikutip dari Lambert Giebels, Soekarno Biografi 1901-1950, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2001

3.1.2 Citra Bung Karno

Citra yang akan ditampilkan yaitu citra Bung Karno sebagai “Orang nomor satu Negara”, yang berarti dia memiliki **wibawa** penuh dan **dihormati** oleh rakyatnya. Dan juga sebagai orang yang **gigih** dan **berani** dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

- Wibawa dan hormat disini akan implementasikan ke dalam desain sebagai sesuatu yang **megah** dan **agung**.



Kesan megah dan agung erat kaitannya dengan **bentuk** dan **proporsi bangunan**. Kedua hal ini akan mendominasi, selain bentuk-bentukan yang lugas dan simetri yang melambangkan sifat **formil** dan **kaku**, dengan meminimalkan bentuk lengkung, dan mempertegas bentuk lurus.

- Implementasi dari citra Bung Karno sebagai **pahlawan yang gigih dan berani**, dimunculkan pada pemilihan jenis struktur yang akan digunakan pada bangunan perpustakaan ini.

Kesan gigih dan berani, erat kaitannya dengan sesuatu yang bersifat **kuat dan kokoh**, yang dalam dunia *arsitektur berarti struktur*. Struktur menjadi **menonjol** dalam perancangan nantinya.



3.2 Karakter Pengguna

Pengguna perpustakaan Bung Karno ini diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu :

A. Pengguna Tetap

Adalah para pengguna yang terdiri atas **pengurus yayasan Bung Karno, pengelola** serta **pegawai** yang bekerja pada lingkungan makam dan perpustakaan Bung Karno.

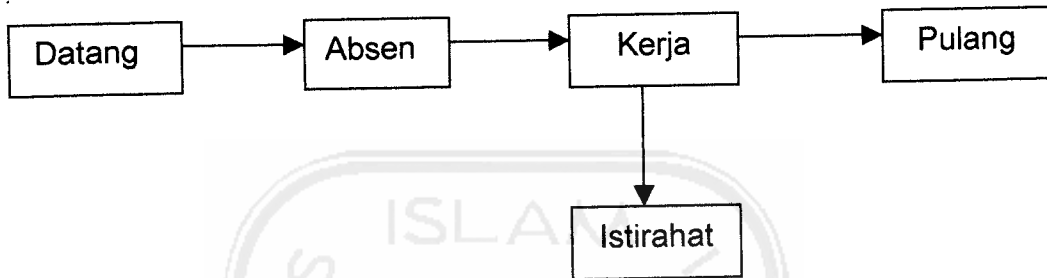
B. Pengguna Tidak Tetap (Temporer)

Adalah para pengguna yang melakukan kegiatan serta menggunakan fasilitas pada perpustakaan secara temporer (tidak tetap). Terdiri atas para **pengunjung, peneliti, pengagum Bung Karno** dan **orang yang berkepentingan terhadap makam dan perpustakaan**.

3.3 Perilaku Pengguna Bangunan

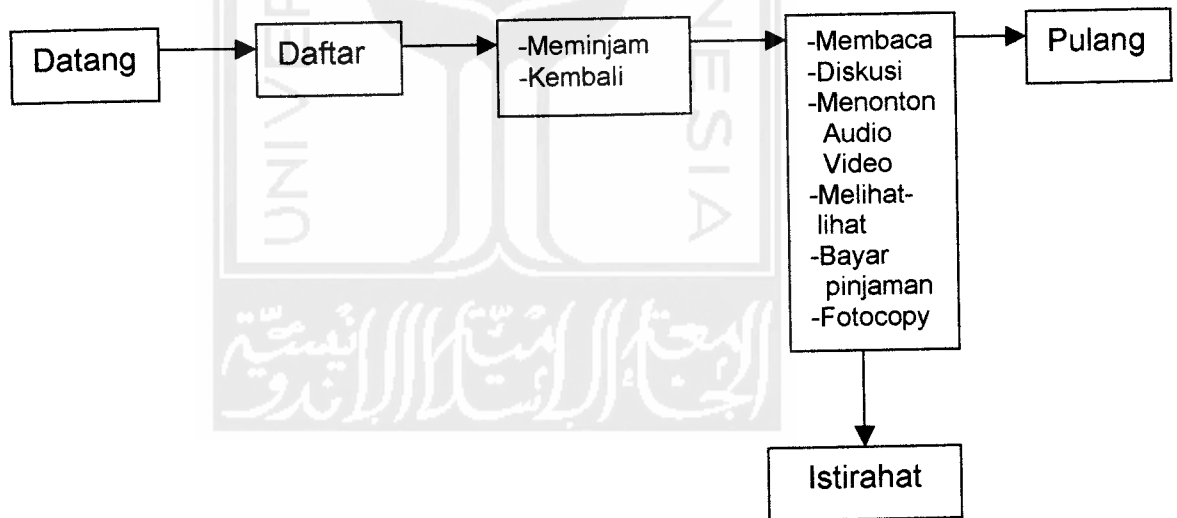
Melihat dari pengguna pada perpustakaan Bung Karno, maka dapat diperoleh skema umum perilaku kegiatan dari para pengguna.

Pengelola



Bagan 3.1 Perilaku kegiatan pengelola

Pengunjung



Bagan 3.2 Perilaku Kegiatan Pengunjung

3.4 Kebutuhan Ruang Perpustakaan

- Prediksi jumlah pengunjung makam perhari (8jam) : 800 orang²⁸
- Dalam setiap jamnya 800 : 8jam : 100 orang
- Standar ruang 1,25 m²/ orang²⁹

Diperkirakan 50% dari pengunjung makam perhari mengunjungi perpustakaan.

- 50% x 800 orang/ hari = 400 orang/ hari
- Sirkulasi 20% x 10.000 m² = 2000 m²
- R. service 5% x 8000 m² = 400 m²
- Luas area yang dibutuhkan 1,25 x 400 orang = 500 m²
- Luas total bangunan = 4805. 25 m²

No	Ruang	Kapasitas orang	Standart (m ²)	Unit	Luas (m ²)	Subtotal luas
1	Lobby	50	1. 25	1	62. 5	
2	Rg. Kepala	6	2.1	1	12. 6	
3	Rg. Sekretaris	6	1. 25	1	7. 5	
4	Rg. Staff	20	2.1	2	84	
5	Rg. Penerimaan barang	10	2. 56	1	25. 6	
6	Rg. Sortir	5	2. 56	1	12. 8	
7	Rg. Reparasi	5	2. 56	1	12. 8	
8	Rg. Perlabelan	5	2. 56	1	12. 8	
9	Rg. Reproduksi	5	2. 56	1	12. 8	

²⁸ Prediksi dari hasil data wawancara dengan pengurus dan pengunjung makam Bung Karno

²⁹ Ernest Neufert, Data Arsitek I, 1989

10	Rg. Rapat	25	1. 25	1	31. 25	
11	Rg. arsip	5	1. 25	1	6. 25	
12	Rg. Baca	150	2. 56	7	2688	
13	Rg. Administrasi	15	2. 1	1	31. 5	
14	Rg. Dokumenter	25	2. 1	1	52. 5	
15	Rg. Audio Video	25	2. 1	1	52. 5	
16	Rg. Katalog	3	2. 1	6	37. 8	
17	Rg. Koleksi Umum	100	1. 75	3	525	
18	Rg. Koleksi Khusus	50	1. 75	4	350	
19	Rg. Evaluasi & Publikasi	5	2. 1	1	10.5	
20	Rg. Referensi	15	1. 75	1	26. 25	
21	Rg. Informasi	5	1. 75	1	8. 75	
22	Rg. Diskusi	30	1. 75	1	52. 5	
23	Rg. Fotocopy	5	1. 75	1	8. 75	
24	Rg. Duduk	50	1. 75	2	175	
25	Rg. Loker	3	1. 75	2	10.5	
26	Gallery	25	2. 56	1	64	
27	Cafetaria	150	1. 75	1	262. 5	
28	Lavatory	2	1. 25	11	27. 5	
29	Cleaning Service	5	1. 75	1	8. 75	
30	Gudang	5	2. 1	1	10. 5	
31	MEE & Genset	3	2. 1	1	6. 3	
32	Rg. Keamanan	3	1. 75	3	5. 25	

33	Wartel	10	1. 25	1	12. 5	
34	Warnet	15	1. 25	1	18. 75	
35	ATM	3	1. 25	1	3. 75	
36	Selasar tertutup	20	1. 25	3	75	
	Total					4805. 25 m2

3.5 Klasifikasi Ruang Perpustakaan

Dalam membahas mengenai klasifikasi ruang Perpustakaan Bung Karno, dilihat dari sejarah dan bentuk makam, menganut system **Hierarki**.

3.5.1 Hierarki³⁰

“Sistem Hierarki merupakan sebuah bentuk atau ruang yang ditegaskan sebagai sesuatu yang penting atau menonjol terhadap suatu organisasi massa, harus dibuat tampak unik”. Hal ini dapat dicapai dengan menegaskan bentuk atau wujud melalui :

- Ukuran yang luar biasa
- Wujud yang unik
- Lokasi yang strategis

Sistem Hierarki berlaku secara umum walaupun tidak menyeluruh pada komposisi-komposisi arsitektur, perbedaan yang nyata muncul di antara bentuk-bentuk dan ruang-ruang. Perbedaan ini mencerminkan derajat kepentingan dari bentuk dan ruang, serta peran-peran fungsional, formal dan simbolis yang dimainkan didalam organisasinya.

³⁰ Francis D.K Ching, Arsitektur bentuk, ruang dan tatanan, Edisi kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta 2000

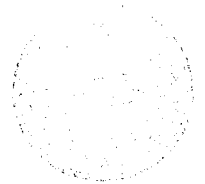
3.5.2 Klasifikasi Ruang

Dari pembahasan mengenai makam dan karakteristik Soekarno yang telah disebut diatas, dapat diklasifikasikan tiga hal pertimbangan dalam perencanaan perpustakaan, yaitu secara **makro**, **mezzo**, dan **mikro**.

- Secara **makro**, berbicara tentang karakteristik Bung Karno sebagai acuan untuk pertimbangan perencanaan bentuk perpustakaan (lay out).
- Secara **mezzo**, sebagai pertimbangan dalam pengaturan landscape atau tata ruang luar dengan acuan dari filosofi makam Bung Karno.
- Secara **mikro**, citra Bung karno ini akan ditampilkan pada bentuk penampilan bangunan.

Klasifikasi Ruang :

Publik	Semi Publik	Private	Service
Lobby	Rg. Sekretaris	Rg. Kepala	Rg. Loker
Rg. Baca	Rg. Administrasi	Rg. Staff	Rg. Keamanan
Rg. Diskusi	Rg. Katalog	Rg. Rapat	Rg. Loker
Rg. Fotocopy	Rg. Dokumenter	Rg. Penerimaan Barang	Cleaning service
Rg. Duduk	Rg. Audio video	Rg. Sortir	MEE & Genset
Cafetaria	Rg. Koleksi Umum	Rg. Reparasi	
Lavatory	Rg. Koleksi Khusus	Rg. Reproduksi	
Wartel	Rg. Referensi	Rg. Perlabelan	
Warnet	Rg. Informasi	Rg. Arsip	
ATM	Gallery	Rg. Evaluasi & Publikasi	
Selasar			



3.6 Kerangka Komprehensif dan Tematik Desain

	Spatial Arrangement	Building Envelope	Building Form	Building Structure	Building Materials	Building Infrastructure	Land scape
Build Task	V	V	V	V	X	X	V
Human Needs	V	V	V	V	V	V	V
Design Consideration	-	-	-	-	-	-	-
Factors Influencing FD	-	-	-	-	-	-	-
Value>Issues	-	-	-	-	-	-	-

Adapun maksud dari table diatas adalah:

1. BUILDING TASK

Yang terkait dengan building task adalah poin-poin dari elemen komprehensif, meliputi :

- **Spatial Arrangement**, yang dimaksud adalah bentuk peruangan yang berkenaan dengan physical control. Ruang akan dirancang dengan memperhatikan factor-factor fisik lingkungan, diantaranya fungsi penghawaan, pencahayaan dan penataan ruang-ruang yang bersifat umum dan private.
- **Building Envelope**
Pada pelingkup bangunan akan dimasukkan fungsi Physical control, dengan pelubangan dan penataan elemen yang ditonjolkan.

- **Building Form**

Bentuk Bangunan akan merefleksikan karakteristik pribadi dari Bung Karno sebagai manusia dengan segala keterbatasannya.

- **Building Structure**

Struktur sebagai functional frame, dimana selain sebagai kerangka bangunan, struktur juga ditonjolkan sebagai building envelope.

- **Landscape**

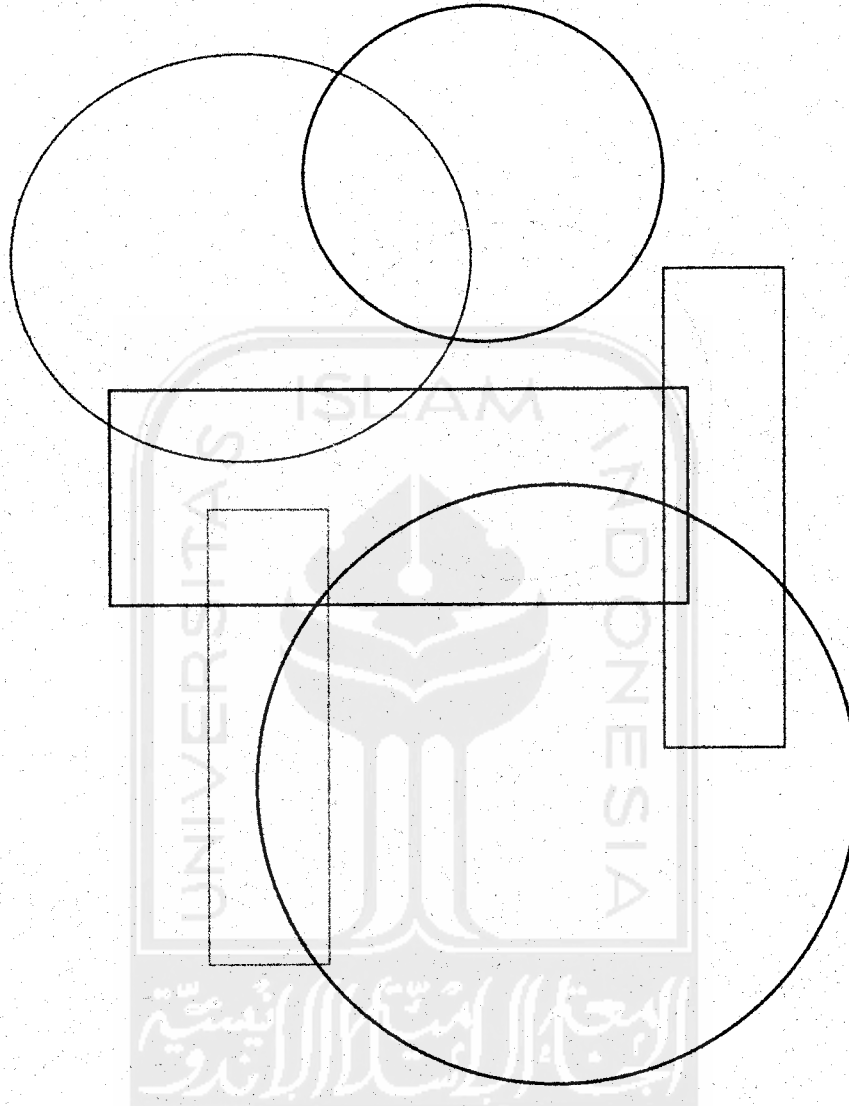
Landscape bangunan akan menyeimbangkan dengan bangunan yang telah ada sebelumnya di lingkungan sekitar.

2. HUMAN NEEDS

Kebutuhan manusia akan tempat berteduh, tempat berinteraksi dan tempat untuk mencari jati diri, dalam bangunan perpustakaan terjadi pada :

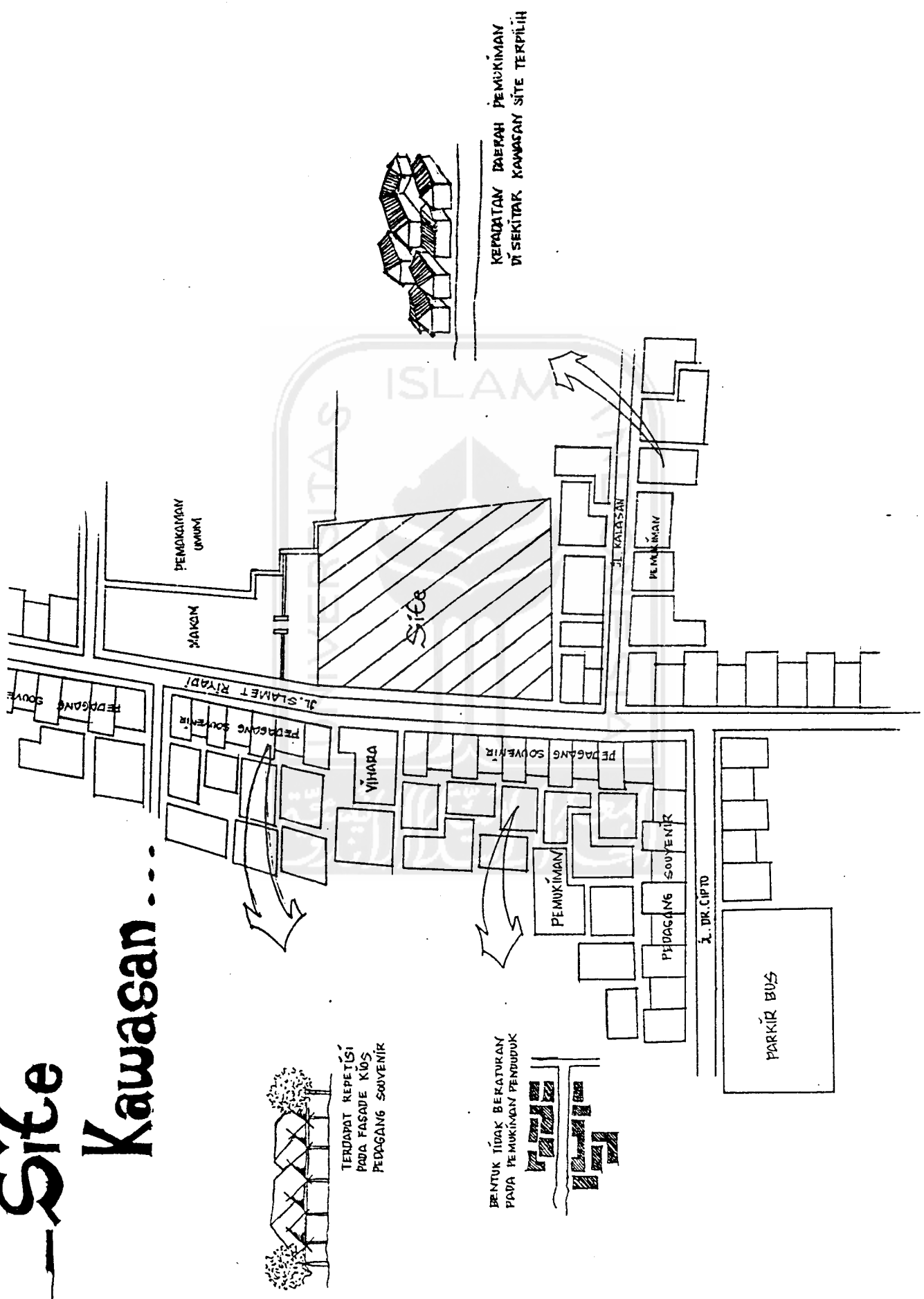
- **Spatial Arrangement**, yakni sebagai tempat berkumpul dan menggali pengetahuan tentang Bung Karno dengan lebih dalam.
- **Building Infrastruktur dan Building struktur**, penting sebagai elemen bangunan dalam upaya sebagai keamanan dan kenyamanan pengguna.
- **Building Material dan Landscape**, mengusahakan kepentingan pengguna akan kebutuhan psychis. Yakni dengan variasi bentuk dan penataan material dan landscape, sehingga menghadirkan suasana yang mendukung bagi pengguna didalamnya.

3.7



SCHEMATIC DESIGN

Site Kawasan



TERDAPAT REPETISI
PADA FASADE KIOS
PEDAGANG SOUVENIR

BENTUK TIDAK BERATURAN
PADA PEMUKIMAN PENDUDUK



KEPADATAN BARRAH PEMUKIMAN
DI SEKITAR KAWASAN SITE TERPILIH

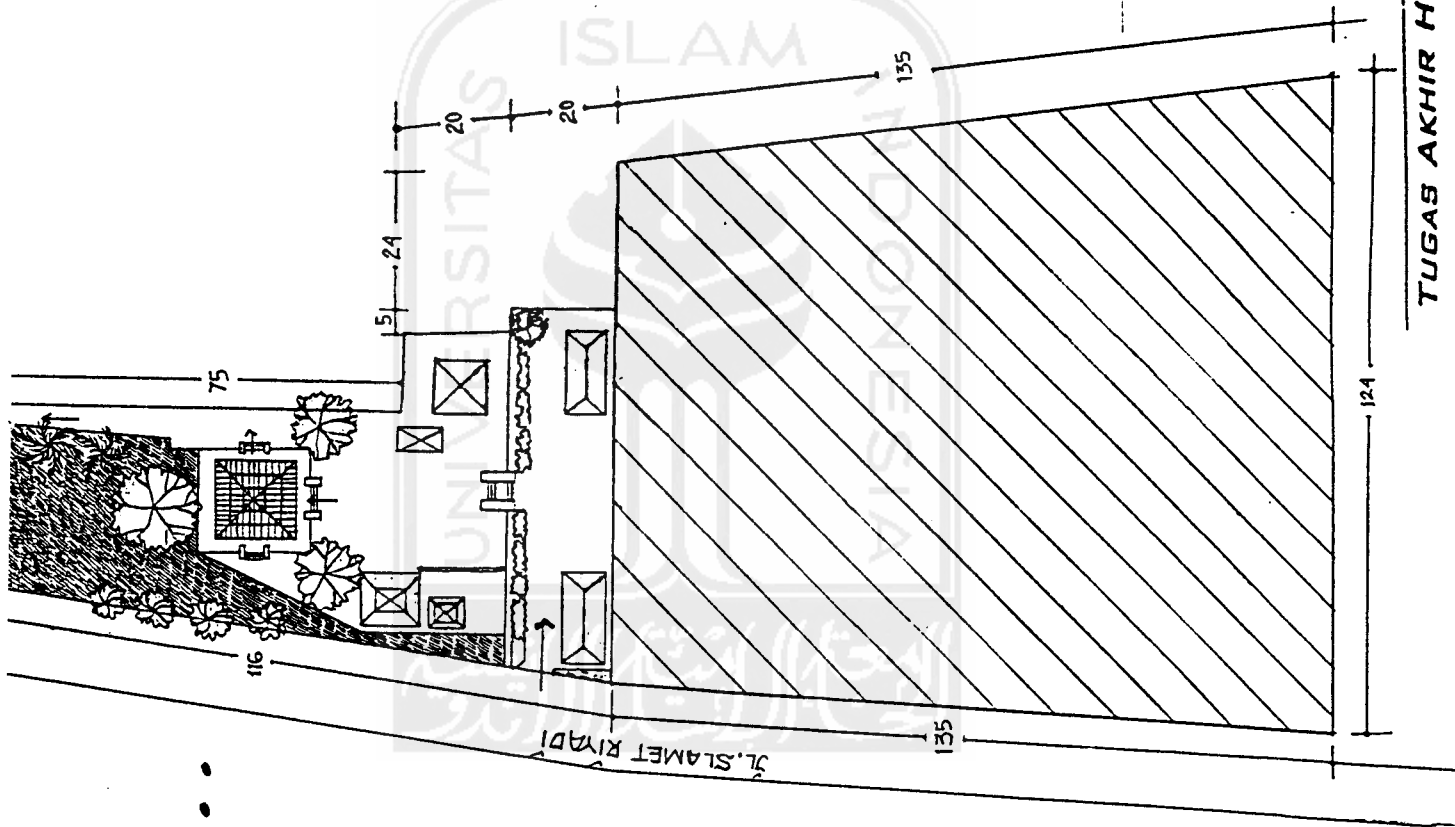
Scale 1:500

8m

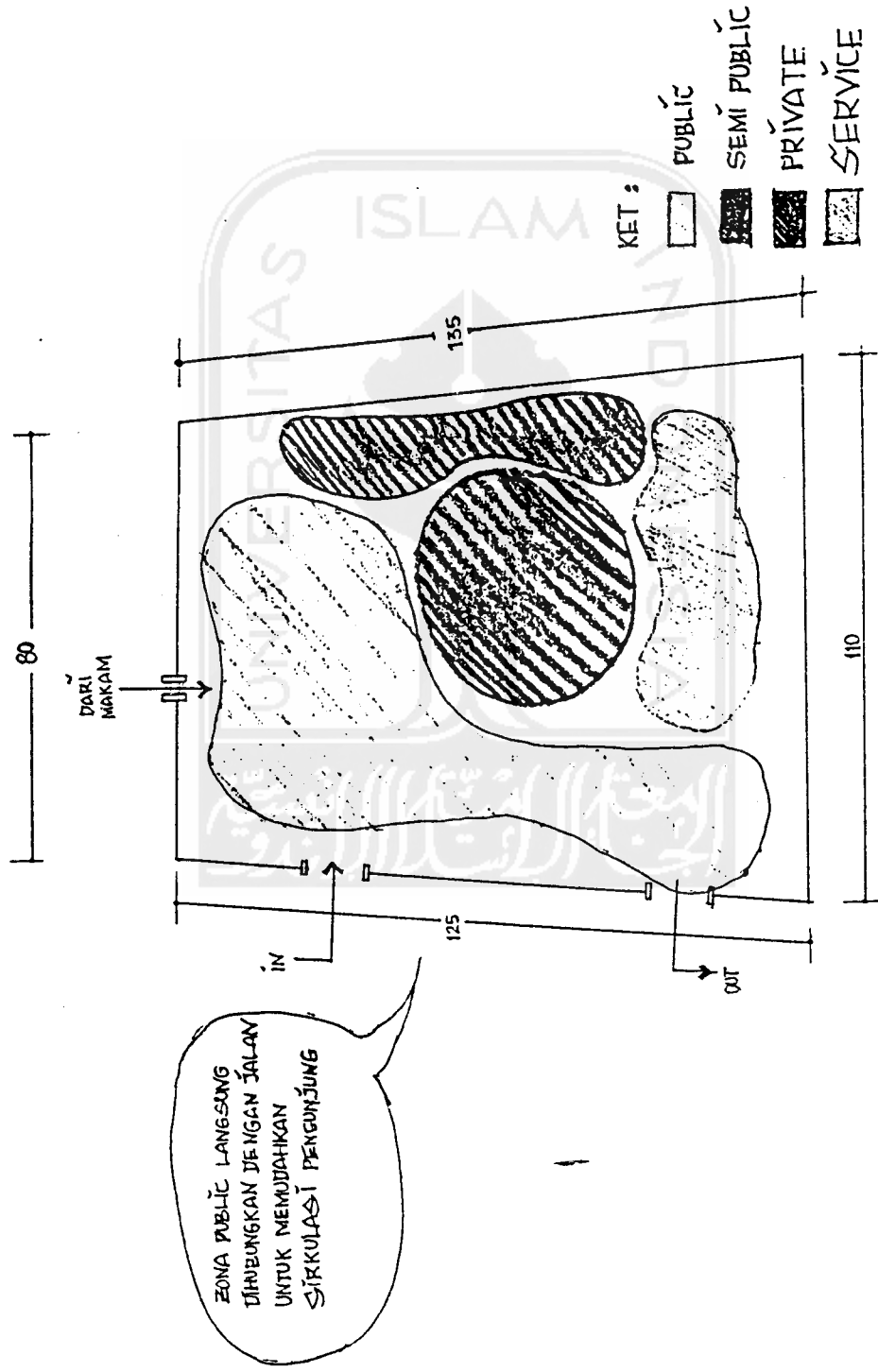
Site Terpilih ...

BERDAMPINGAN
DENGAN MAKAM

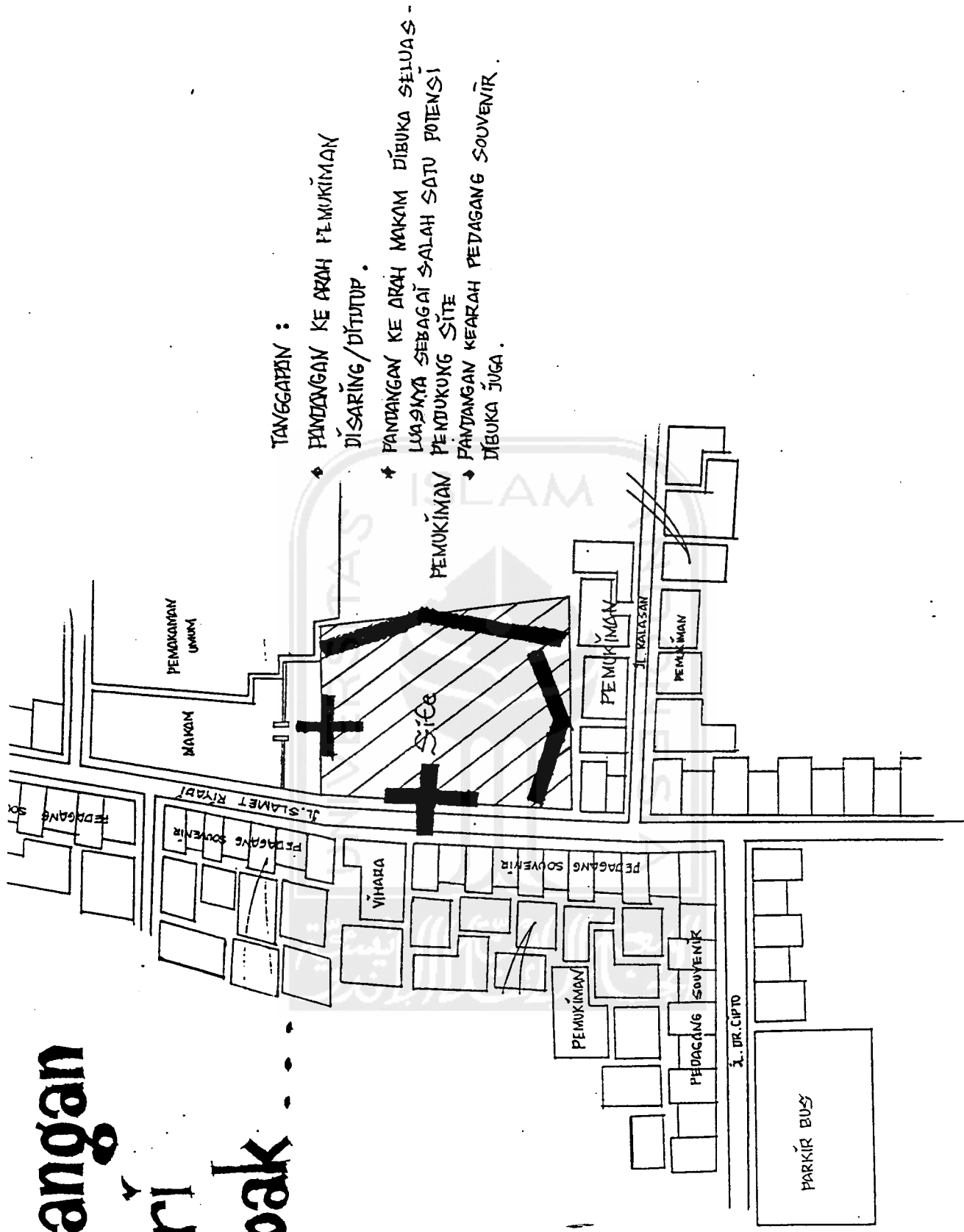
LUAS SITE : ±15.000 m²



Penzoningan . . .



Pandangan Dari Tapak ...



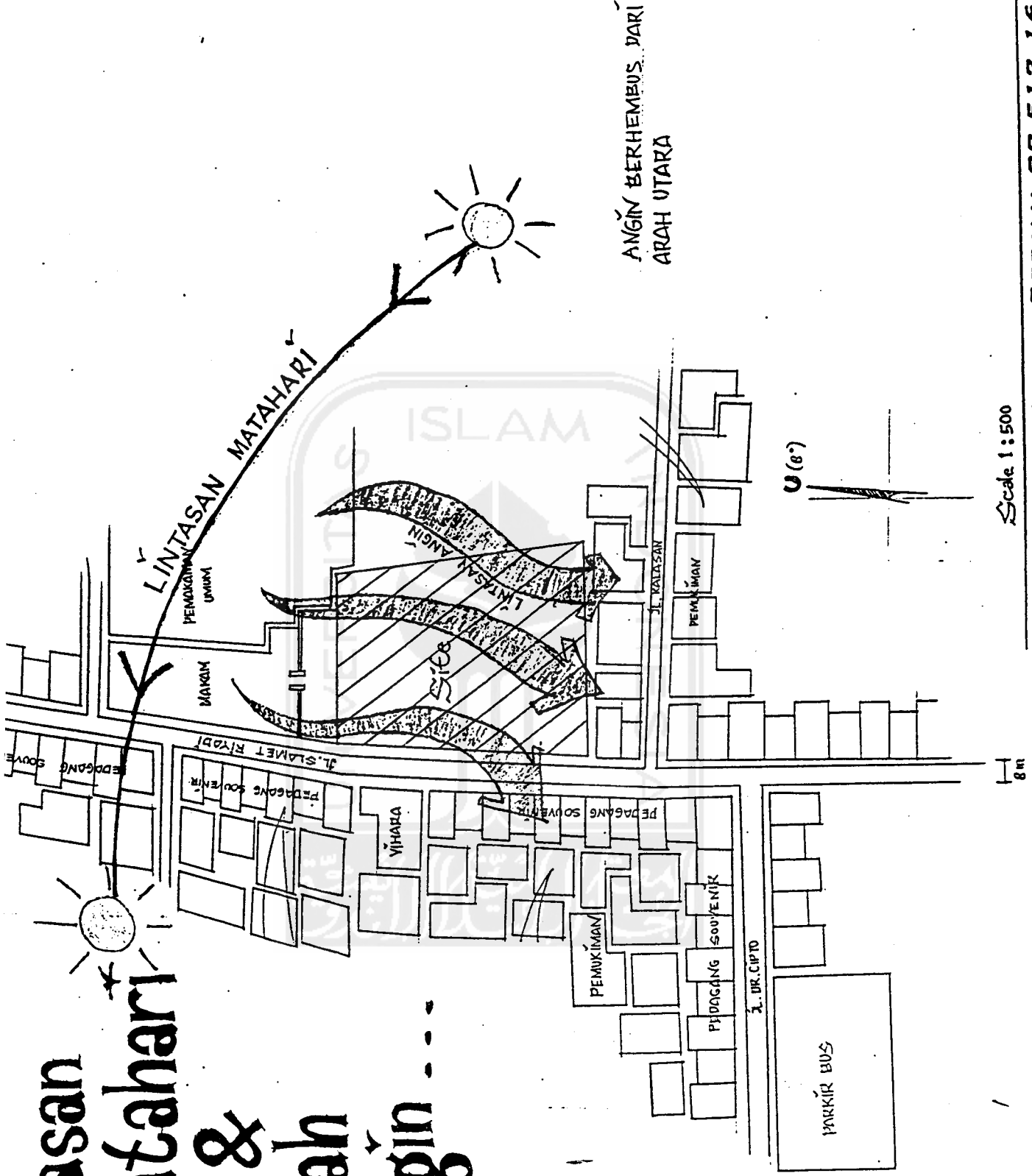
TANGGAPAN :

- ★ PANDANGAN KE ARAH PEMUKIMAN
DĪSARĪNG/DĪTUTUP.
- ★ PANDANGAN KE ARAH MAKAM DĪBUKA SELUAS-
LUASNYA SEBAGAI SALAH SATU POTENSI
PEMUKIMAN PENDUKUNG SITE
- ★ PANDANGAN KEARAH PEDAGANG SOUVENIR
DĪBUKA JUGA.

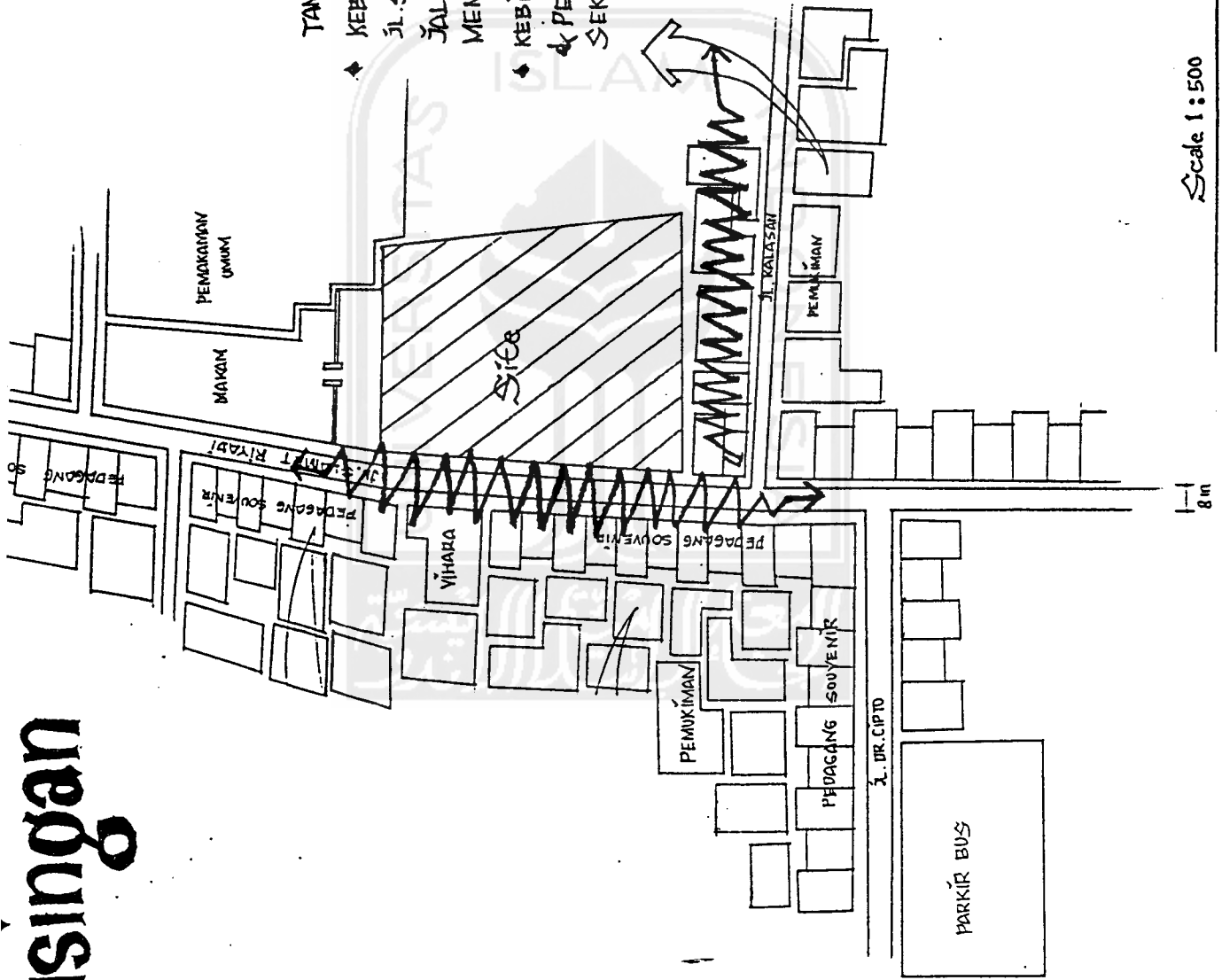
Scale 1 : 500

8 m

Lintasan Matahari & Arah Angin ...



Kebisingan



TANGGAPAN :

- ◆ KEBISINGAN TERBESAR BERASAL DARI JL. SLAMET RIYADI YANG MERUPAKAN JALAN 2 ARAH & SATUNYA JALUR UTAMA MENUJU KE ARAH SITE.
- ◆ KEBISINGAN JUGA BERASAL DARI PEMUKIMAN & PEDAGANG SOUVENIR YANG BERKADA DI SEKITAR SITE.

Scale 1:500

Filosofi Makam ...

ADA 4 KEBUDAYAAN YANG BERTEMBARUH PADA MAKAM BUNG KARNO INI; MELIPUTI :

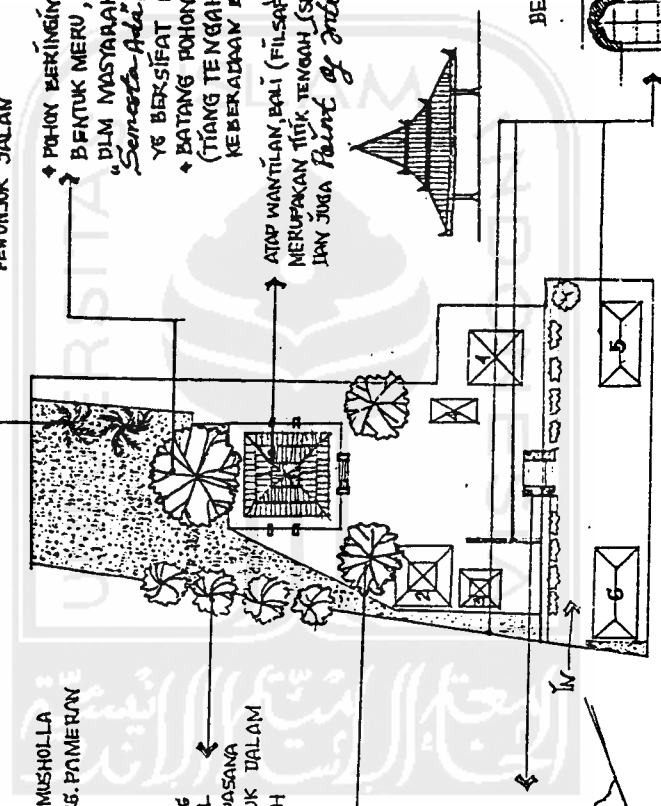
1. KEBUDAYAAN BALI
TERLIHAT PADA ADANYA CANDI BENTAR DAN ATAP SUSUN MODEL WANTILAN, BALI
2. KEBUDAYAAN JAWA
TERLIHAT DARI BENTUK ATAP JOGLO DAN PERLETAHAN TATA ATUR Pohon BERKINGIN.
3. KEBUDAYAAN ISLAM
TERLIHAT DARI BENTUK PAGAR MAKAM, BAIK PAGAR BAGIAN DEPAN MAUPUN PAGAR BESI PADA BAGIAN RG. PENGELOLA 4 MUSHOLLA
4. KEBUDAYAAN HINDU
TERLIHAT DARI TINGKATAN / HIERAKI PADA PELATARAN MAKAM, YANG TERBAGI MENJADI 3 TINGKATAN (TRIBUWANA) :

- ◆ DUNIA ATAS (SURGA, KAYANGAN) → MAKAM
- ◆ DUNIA TENGAH (DIDAMI MANUSIA) → R. ISTIRAHAT, MUSHOLLA
- ◆ DUNIA BAWAH (DUNIA MAUT) → R. PENGELOLA, R. PAMERON

POHON SEBAGAI PENYARING KEBERSIHAN VISUAL AGAR TERCIPTA SUASANA TENANG 4 KHUSYUK DALAM KEGIATAN ZIARAH

POHON PADA SISI KIRI-KANAN MAKAM DIAGUNSIKAN Sbg *Gerbang Masjid* MENUJU DALAM MAKAM

POHON PALEM Sbg PEVUNSIK JALAN
 POHON BERKINGIN DLM KEBUDAYAAN JAWA DIHURUNGKAN DEKGAN BENTUK MERU, KAHTANGAN.
 DLM MASTARAKAT JAWA, POHON 4 BUMUNG ADALAH LAMBANG "Semesta-Ada", Sbg PEMUNGKAPAN "KEKUSAAN PARA RAJA"
 Yg BEKSIFAT MEYADOMI RAKYATNYA
 ◆ BATANG POHON DIAGUNSIKAN Sbg *Tugel*, SEBENTUK POROS (TIANG TENGAH) DLM KEBUDAYAAN JAWA MENDUKUNG KEBERADAN BANGUNAN.
 ATAP WANTILAN BALI (FILSAFAT JAWA-HINDU) MERUPAKAN TITIK TENGAH (SPEKTRUM) DRY JGGA *Point of Interest*.

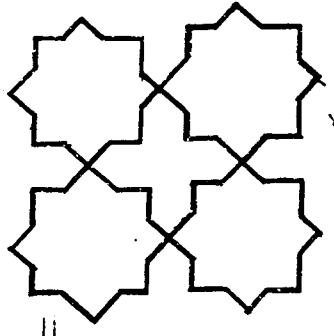


- KET :
1. MAKAM
 2. MUSHOLLA
 3. TOILET 4 TEMPAT MUDHU
 4. R. ISTIRAHAT
 5. R. PAMER 4 TOILET
 6. R. PENGELOLA

CANDI BENTAR

BENTUKAN ARABESK PADA PAGAR

PAGAR BESI



BENTUK "KETAKTERTINGGAHAN"

DIUNGKAPKAN SEBAGAI *Belahan Gunung* YANG MERUPAKAN LAMBANG SEMESTANYA "GUNUNG TELAH ADA PADA AWAL MWLA SEMESTA, DEMIKIAN JUGA PADA AKHIR SEGALA-GALA, MASIH ADA SEMESTA"

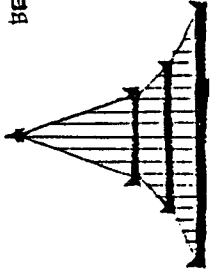
PINTU DIJBUAT SEMPIIT MELAMBANGKAN "Proses kehidupan manusia yg harus mengalami transisi dari tahap kehidupan satu ke tahap lain. Bahkan sering melalui suatu krisis."

Melewatinya ambang pintu sempat dialami manusia dari dalam lahir ke dunia, dari dalam fanaq ke alam baka dsb.

Konsep Tampak ...

◆ ATAP WANTILAN, BALI

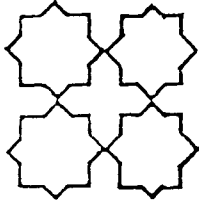
PEMUNGKIAN KEBUDAYAAN BALI PADA ATAP BERKASARKAN DARI A-SAL IBUNDA SOEKARNO.



SIFAT KEIBUAN → MELINDUNGI MENGAYAMI

ATAP → MELINDUNGI (NAUNGAN)

◆ ORNAMEN DINDING



BENTUKAN ARABESK SEBAGAI REPRESENTASI JINA SOEKARNO YANG MENGANUT PAHAM "ISLAM SOSIALIS".

◆ ORNAMEN ATAP

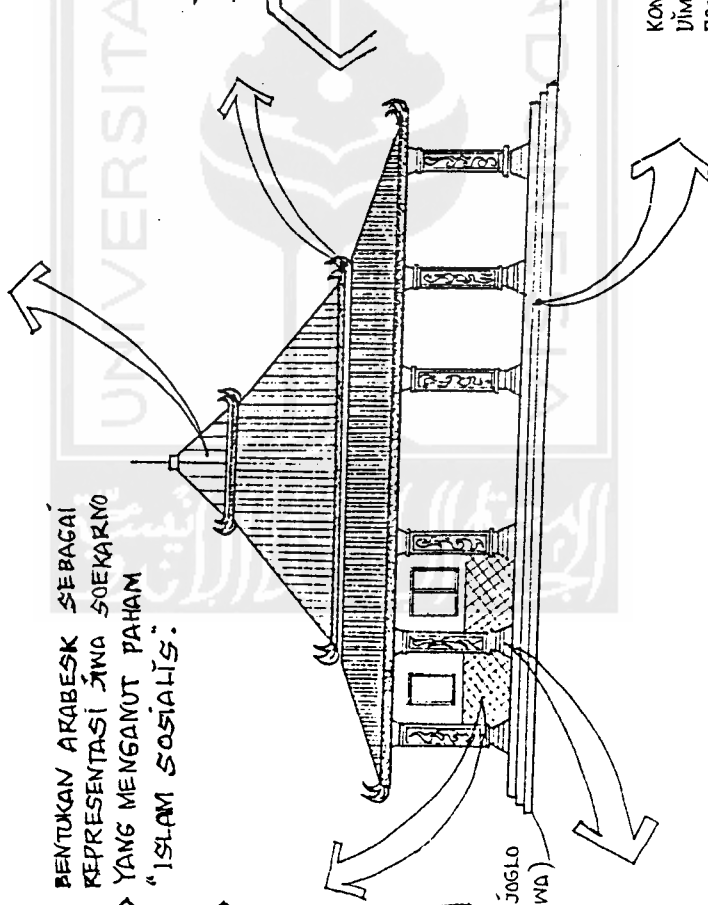
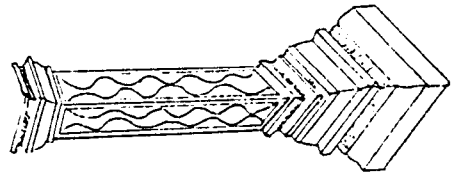
MENGADAPSI DAMI BENTUK SAYAP KAYANG.

"Soekarno mengawakan dirinya secara spiritual dengan pahlawan berbudhi luhur, yaitu para KESATRIA KAYANG".



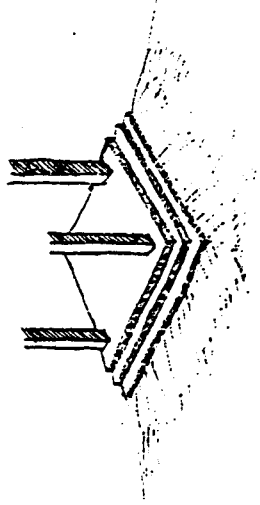
◆ KOLOM

KOLOM PERSEGI SEPERTI KOLOM PADA BANGUNAN JOGLO (JAWA)



KONSEP HIERARKI (TRIBUNANA) TERLIHAT DIMANA BANGUNAN PERPUSTAKAAN TEMPATKAN PADA TINGKATAN Dunia Atas.

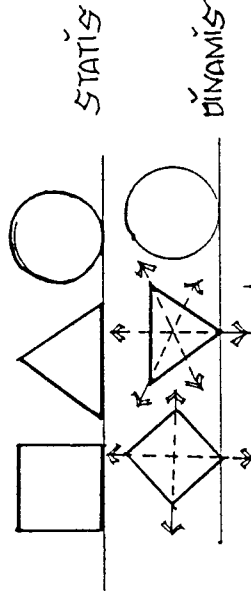
→ UNTUK MEMPEROLEH KESAN "YANG PALING TINGGI", DIGUNAKAN PENAMBAHAN UNTAIKAN BAWAH.



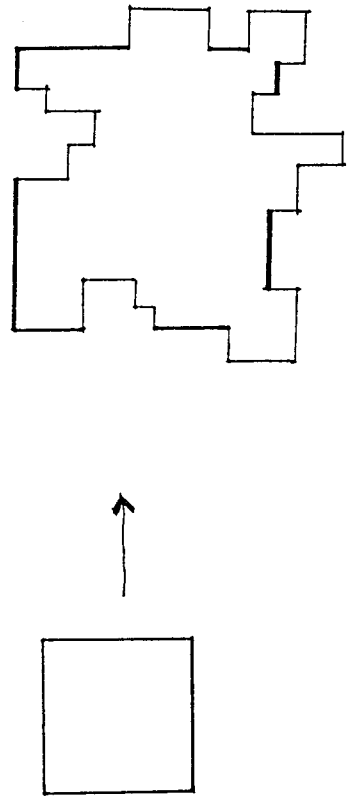
Konsep Denah

MENGACU PADA KARAKTERISTIK BUNG KARNO SEBAGAI PRIBADI YANG :

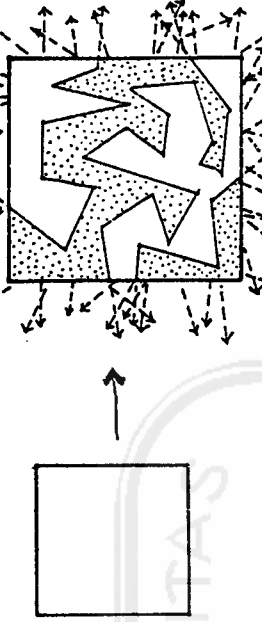
1. DINAMIS (BENTUK TIDAK STABIL, MELALUI LENGKUNG ATAU SUDUT, SIMETRIS, PENGGUNAAN BAHAN YANG KASAR, CAHAYA YANG TERANG, MASSA YANG MENYEBAR TETAPI MASIH DALAM SATU PATTERN (POLA)).



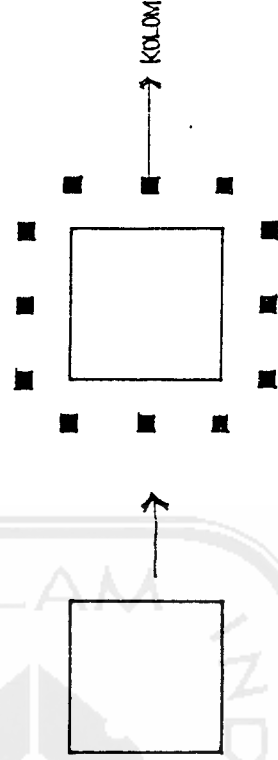
2. AKTIF (BENTUK YANG TEGAS, TIDAK BERATURAN TETAPI MASIH TERKONTROL, BIDANG \square YANG BERSUDUT, BERGERAK DENGAN PENAMBAHAN \square DAN PENGURANGAN BENTUK).



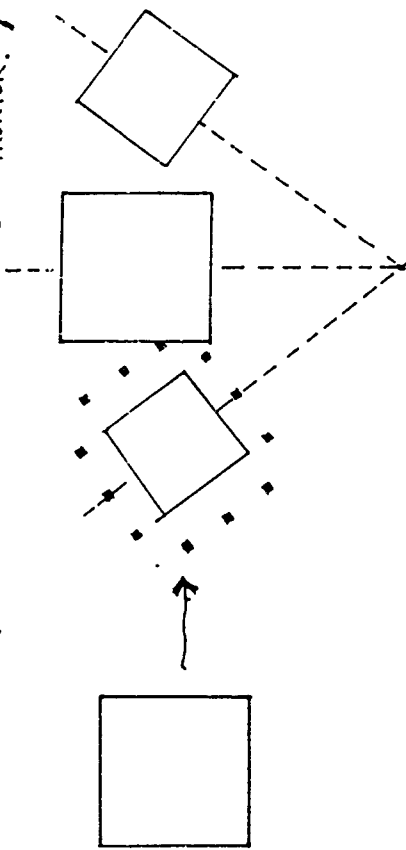
3. LIAR (BENTUK YANG TIDAK BERATURAN, MENGALIR, GERAK & IRAMA) TERLIHAT PADA STRUKTUR, SEDIKIT BATASAN. SESUATU YANG DILUAR KONTEKS/ POLA YANG ADA.



4. EKSPRESIF (PERMUKAAN YANG TIDAK RATA, PENONJOLAN (EKSPOSE) PADA MATERIAL SECARA APA ADANYA).



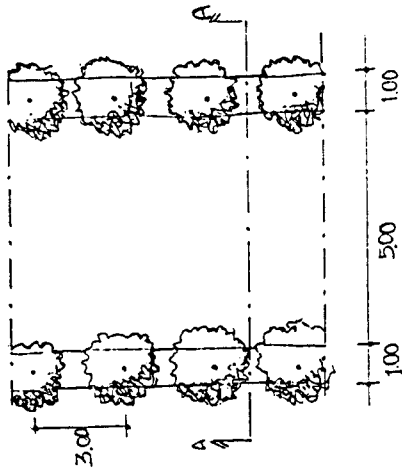
5. ENERGIK (BENTUKAN YANG LUGAS & BEKATUKAN, MENGIKUTI POLA TERTENTU, PENONJOLAN PADA STRUKTUR).



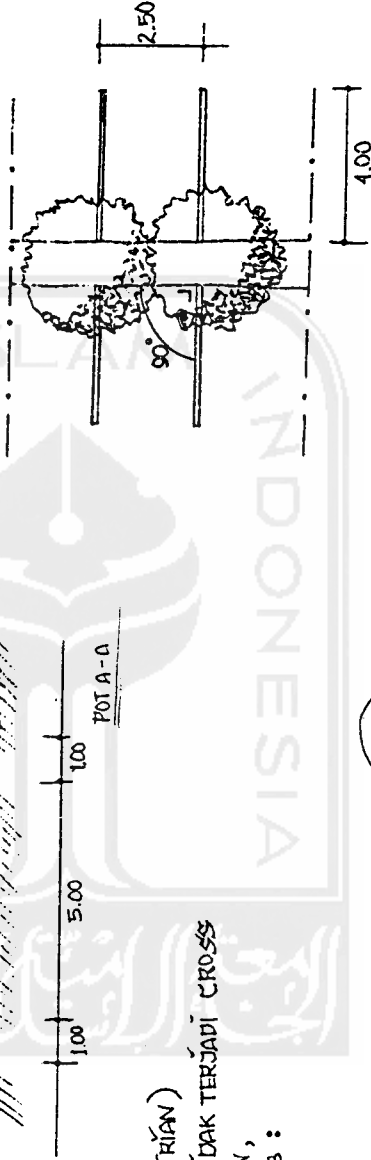
— UI KULIAH —

1. SIRKULASI KENDARAAN (VEHICULAR)

JALAN UNTUK KENDARAAN DIRENCANAKAN 1 ARAH UNTUK MENGHINDARI TERJADINYA KEMACETAN, DENGAN LUASAN & KARAKTER TANAMAN SBB :



3. PAKKIR
PAKIK KENDARAAN JIBEDAKAN ANTARA KENDARAAN PENGUNJUNG & KENDARAAN PENGELOLA.



2. SIRKULASI PEJALAN KAKI (PEDESTRIAN)

PEDESTRIAN DIRENCANAKAN AGAK TIDAK TERJADI CROSS ANTARA PEJALAN KAKI & KENDARAAN, LUASAN & KARAKTER TANAMAN SBB :

